

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya terencana dalam menciptakan suasana belajar yang membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Setiap peserta didik dipandang sebagai pribadi yang unik dengan karakteristik, latar belakang, dan potensi yang beragam. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menempatkan pendidikan sebagai tuntunan bagi tumbuh kembang peserta didik sesuai dengan kodratnya masing-masing.¹ Pendidikan di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini juga mengarah pada pembentukan peserta didik yang mampu berpikir secara kritis dan kreatif, serta mampu berinteraksi sosial dengan baik. Berbekal segala kecakapan tersebut, setiap individu akan mampu untuk beradaptasi dan bertahan di segala tuntutan zaman.

Salah satu muatan pelajaran utama yang berperan penting dalam mengembangkan ragam kecakapan sesuai tuntutan zaman saat ini yaitu matematika. *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) menekankan bahwa peserta didik berhak dan membutuhkan pendidikan matematika sebaik mungkin guna mewujudkan ambisi pribadi dan tujuan karirnya di dunia yang terus berubah ini.² Matematika merupakan ilmu yang menuntun peserta didik untuk berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan analitis dalam berargumentasi, serta memecahkan masalah. Dengan belajar matematika, peserta didik akan terbiasa memperoleh, mengelola, dan memilah informasi terlebih dahulu sebelum bertindak atau melakukan sesuatu. Proses belajar matematika juga mengasah daya bernalar dan berkomunikasi menggunakan beragam simbol sehingga peserta didik dapat lebih siap dalam menghadapi persoalan di kehidupan sehari-hari yang lebih rumit. Namun, eratnya kaitan matematika dengan konsep abstrak membuat cara untuk mempelajarinya diperlukan sebuah kemampuan pemahaman konsep yang utuh, bertahap, dan berurutan.

¹ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian I: Pendidikan*, Cetakan Kelima (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013), hlm. 20.

² National Council of Teachers of Mathematics, *Principles Standards and for School Mathematics* (Reston: NCTM, 2000), hlm. 4.

Pemahaman konsep menentukan keberhasilan belajar matematika peserta didik. Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam memahami ide-ide matematika secara menyeluruh.³ Kemampuan ini membantu peserta didik dalam menyederhanakan, merangkum, dan menghubungkan berbagai informasi yang mereka peroleh. Pemahaman konsep matematika yang kuat menjadikan peserta didik mampu memahami prosedur hitung dan menerapkan konsep yang telah dipahaminya ke dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.

Namun, realita di lapangan berbanding terbalik dengan kondisi ideal tersebut. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran matematika di salah satu rombongan belajar kelas III SDN Grogol Utara 09 masih belum meraih capaian sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep (pra siklus) pada materi penyajian data yang telah Peneliti lakukan, rata-rata hanya terdapat 13 peserta didik atau sekitar 43% yang berhasil mencapai kategori tuntas. Sementara itu, rata-rata 17 peserta didik atau sekitar 57% lainnya belum mencapai kategori tuntas.

Tabel 1. 1
Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika (Pra Siklus)

No	Kategori	Kriteria	Rata-rata	Persentase Rata-rata
1.	Tuntas	Skor tiap Indikator $\geq 1,5$	13 Peserta Didik	43%
2.	Belum Tuntas	Skor tiap Indikator $< 1,5$	17 Peserta Didik	57%
Total			30 Peserta Didik	100%

Peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila menguasai minimal 75% materi yang diajarkan (daya serap individu), serta pembelajaran di suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% peserta didik tuntas dari jumlah seluruh peserta didik di dalam kelas (ketuntasan belajar klasikal). Hal ini berarti pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah karena rata-rata persentase peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas masih belum mencapai minimal 75% sesuai dengan yang diharapkan.

Rendahnya nilai tes tersebut bersumber pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep dalam materi penyajian data. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum lancar membaca dan berhitung dasar, namun mayoritas peserta didik lainnya sudah memiliki kemampuan membaca dan berhitung dasar yang diperlukan dalam memahami materi penyajian data.

³ Jeremy Kilpatrick, Jane Swafford, dan Bradford Findell, *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics* (Washington, DC: National Academy Press, 2001), hlm. 118.

Instrumen tes yang diberikan juga mengandung tata bahasa dan persoalan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik kelas III SD. Dengan demikian, rendahnya nilai tes tersebut utamanya terletak pada pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah, serta sedikit sekali yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca soal, berhitung dasar, ataupun aspek lainnya.

Hasil observasi pembelajaran selama hampir dua semester juga menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum menguasai konsep-konsep matematika pada materi-materi sebelumnya. Selama pembelajaran, jumlah peserta didik yang bisa menjawab setiap pertanyaan guru terkait materi cenderung sedikit. Peserta didik yang telah mampu menjawab dengan benarpun kembali kebingungan saat ditanya lebih lanjut terkait cara mendapatkan jawaban tersebut. Mayoritas peserta didik juga butuh waktu cukup lama untuk menyelesaikan soal latihan karena terkendala di konsep dasar yang masih belum mereka kuasai tersebut.

Rendahnya penguasaan konsep matematika peserta didik ini dapat berasal dari beragam faktor, seperti budaya, sistem pendidikan, sistem penilaian, orangtua, serta sifat bidang studi atau sifat guru terhadap materi. Berdasarkan analisis hasil observasi tersebut, salah satu akar penyebab utamanya adalah dari pelaksanaan pembelajaran yang belum mampu mewadahi kebutuhan peserta didik dalam berpikir dan belajar secara efektif. Pembelajaran masih didominasi oleh keaktifan guru, proses transfer ilmu kurang mendalam dan kurang melibatkan aktivitas bernalar, serta rentang fokus perhatian peserta didik yang pendek menjadikannya semakin kurang aktif mengeksplorasi materi. Selain itu, pembelajaran masih bersifat homogen dimana penyajian materi disamaratakan untuk seluruh peserta didik dan kurang memfasilitasi kebutuhan, cara berpikir, minat, serta gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini akan menjadi penghambat dalam mempelajari materi di tingkat selanjutnya. Untuk itu, permasalahan ini perlu segera diatasi sebelum menimbulkan persoalan yang lebih rumit dan kompleks.

Menghadapi permasalahan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai solusi yang relevan karena berfokus pada kesiapan belajar, minat, dan profil peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendidikan yang berlandaskan pada keunikan anak dan kondisi zamannya, dimana keunikan tersebut menghasilkan variasi cara belajar

dan tingkat pemahamannya.⁴ Guru berperan sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Rancangan pembelajaran didasarkan pada hasil asesmen di awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran. Evaluasi dan pembaharuan pembelajaran dilakukan secara terus-menerus sampai mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu gagasan/konsep dalam Kurikulum Merdeka yang digaungkan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah Merdeka Belajar. Merdeka Belajar merupakan kebebasan dalam berpikir dan berinovasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang mengandung konsep ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, tingkat pemahaman yang dimiliki, ataupun dengan sesuatu yang diminati. Selain itu, guru juga diberi kebebasan dalam menggunakan beragam konten pembelajaran, memilih metode pengajaran, menentukan produk yang dihasilkan, maupun melibatkan situasi lingkungan tertentu yang dapat mendukung keberhasilan belajar. Akibatnya, pembelajaran lebih terasa dekat dan nyata sehingga tercipta peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendorong pemahaman kuat terhadap konsep-konsep materi yang diajarkan.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar telah banyak dibuktikan oleh berbagai studi terkini. Penelitian studi literatur oleh Kurniawan, dkk. pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dan efektif meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di sekolah dasar.⁵ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Supratman, dkk. dengan hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam matematika efektif meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, motivasi, dan keterlibatan peserta didik.⁶ Kedua penelitian tersebut memberikan catatan akan perlunya penyediaan

⁴ Venia Regita Irnelia, Dya Ayu Agustina, dan Frita Devi Asriyanti, "Pengaruh Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar di Sekolah Dasar Tulungagung," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3(3), (2025): hlm. 654 – 655. <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p654-666>.

⁵ Bayu Kurniawan, Anam Sutopo, dan Choiriyah Widyasari, "Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10(1), (2025): hlm. 841. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1337>.

⁶ Moh. Supratman, dkk., "Eksplorasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Matematika," *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 7(1), (2025): hlm.227. <http://dx.doi.org/10.29303/jm.v7i1.8719>.

variasi media pembelajaran dan menyoroti beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh guru dalam penerapan strategi tersebut.

Beberapa penelitian di tahun 2023 seperti Hasanah, dkk., Afilin, dan Khabibah, dkk., sudah lebih dulu mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan mendorongnya untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga penelitian ini melihat peningkatan nilai-nilai kognitif peserta didik menjadi acuan utama keberhasilan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu tersebut telah menunjukkan hasil yang positif, tetap diperlukan penelitian terbaru sebagai tindak lanjut praktis dari pembuktian teori dan pembaharuan atas temuan penelitian tersebut. Penelitian ini melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan melibatkan aspek-aspeknya secara menyeluruh (diferensiasi konten, proses, dan produk), serta mempertimbangkan catatan dan rekomendasi dari temuan-temuan sebelumnya. Peningkatan pemahaman konsep matematika peserta didik dalam penelitian ini dilihat melalui observasi mendalam terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik di jenjang kelas awal sekolah dasar (kelas III). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas III SDN Grogol Utara 09”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi area pada penelitian ini adalah pembelajaran matematika kelas III di SDN Grogol Utara 09. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SDN Grogol Utara 09.

2. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sesuai dengan kesiapan, kebutuhan, minat, dan preferensi belajarnya melalui pembelajaran berdiferensiasi.
3. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas melalui pembelajaran berdiferensiasi yang berorientasi pada peserta didik.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka batasan masalah dan fokus dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada muatan pelajaran matematika materi penyajian data kelas III SDN Grogol Utara 09. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka dengan capaian pembelajaran untuk kelas III SD (Fase B) pada materi tersebut adalah peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, analisis dan interpretasi data dalam bentuk tabel.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi penyajian data di kelas III SDN Grogol Utara 09?
2. Apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi penyajian data bagi peserta didik kelas III SDN Grogol Utara 09?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada berbagai pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika di kelas awal sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu pedoman dalam merancang program pelatihan guru yang berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi guru untuk mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi yang berpotensi meningkatkan keberhasilan belajar, serta memacu guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini juga mampu membantu guru untuk lebih memahami keberagaman kondisi dan kebutuhan peserta didiknya.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas III sekolah dasar pada materi penyajian data, serta lebih terpenuhi segala kebutuhan belajarnya dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan data empiris mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih terbaru dan relevan di masa mendatang.